

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Kurikulum**

Pengertian mengenai kurikulum terus mengalami perkembangan, seiring dengan adanya perkembangan teori dan praktik pendidikan. Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yakni *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum bermula dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, dengan arti yakni jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*. Bisa dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna sebagai kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh peserta didik guna memperoleh ijazah.

Kata kurikulum ialah *manhaj* dalam bahasa Arab yang memiliki arti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Adapun kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirāsah*) dalam Kamus Tarbiyah ialah seperangkat perencanaan serta media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut Sutarto (dalam Saraswati, 2018) acuan utama program sekolah yakni kurikulum. Seiring dengan perkembangan zaman memang kurikulum secara berkala perlu dikaji ulang. Kurikulum mengalami pembaruan-pembaruan mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern dan tentunya karena faktor

perkembangan zaman. Pembaruan- pembaruan kurikulum di Indonesia terjadi pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2014, 2017, dan tahun 2020. Perubahan dan perkembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan misi yang jelas. Semua kurikulum nasional dikembangkan mengacu pada Pancasila dan UUD 1945. Kurikulum di Indonesia bersifat sentralistik pada tahun 1947 sampai tahun 1994, yaitu hanya dikembangkan oleh pemerintah. Selanjutnya pada tahun 2004 (KBK) dan tahun 2006 (KTSP) mulai diberlakukan kurikulum secara desentralistik, yaitu setiap sekolah dituntut untuk mengembangkan kurikulum di setiap satuan pendidikan masing-masing sekolah Mulyasa (2021). Pada bulan Juli tahun 2014 kemendikbud menetapkan Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 lebih bertumpu kepada guru sebagai implementator di sekolah. Sejak tahun ajaran 2016/2017 Kemendikbud menetapkan berlakunya Kurikulum 2013 Edisi Revisi secara nasional, pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi tidak banyak perbedaan dengan Kurikulum 2013 versi lama. Kurikulum terakhir yakni Kurikulum Merdeka yang memiliki ciri khas berupa pembelajaran yang lebih fleksibel serta pengembangan *soft skill* melalui proyek P5. Untuk lebih singkatnya mengenai perubahan kurikulum di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 Perubahan Kurikulum di Indonesia**

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kurikulum</b>	<b>Keterangan</b>
1.	1947	Rentjana Pelajaran 1947	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kurikulum pengganti sistem pendidikan Belanda</li><li>- Kurikulum 1947 mengutamakan pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat.</li><li>- Materi pembelajaran dihubungkan dengan kejadian sehari-hari, perhatian terhadap kesenian dan pendidikan jasmani.</li></ul>
2.	1952	Rentjana Pelajaran Terurai 1952	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kurikulum sudah mengarah pada kurikulum nasional.</li><li>- Rencana pembelajaran harus dihubungkan ke dalam kegiatan sehari-hari</li><li>- Seorang guru mengajar satu mata pelajaran</li></ul>
3.	1964	Rentjana Pendidikan 1964	Pembelajaran dengan program Pancawardhana (pengembangan moral, kecerdasan, emosional/artistik, keperigelan, dan jasmani)
4.	1968	Kurikulum Bulat	Pembelajaran dengan program pembinaan jiwa Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Serta hanya memuat 9 mata Pelajaran pokok.
5.	1975	Kurikulum 1975	Mengarah pada pendidikan yang efektif dan efisien Dimana metode hingga materi dirinci pada Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI).
6.	1984	Kurikulum 1975 Yang Disempurnakan	Siswa menjadi subjek belajar dengan model pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

7.	1994	Kurikulum 1994 (K-94)	Terdapat muatan nasional dan muatan lokal. Dimana muatan lokal disesuaikan dengan daerah masing-masing.
8.	2004	Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)	Kurikulum ini menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman serta menggunakan pendekatan metode bervariasi.
9.	2006	Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)	Pemerintah menetapkan SK dan KD, sedangkan sekolah dan guru mengembangkan silabus dan penilaian sendiri sesuai kondisi sekolah kemudian dihimpun dalam sebuah perangkat.
10.	2013	Kurikulum 2013 (K 13)	Materi pembelajaran dijadikan satu dalam buku tapi saling berkaitan yang disebut dengan Tema. Dimana siswa dituntut untuk aktif, kreatif, produktif, dan inovatif
11.	2022	Kurikulum Belajar Merdeka	Pembelajaran berbasis projek guna mengembangkan <i>soft skills</i> dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila serta penggabungan mata Pelajaran ipa dan ips menjadi IPAS.

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan dari pemerintah yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Sholeh Hidayat (dalam Saraswati, 2018), Kurikulum adalah suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah atau madrasah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Kurniasih (dalam Saraswati, 2018) bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat yang dijadikan acuan dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa yang diusahakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan secara umum. Kurikulum digambarkan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk peserta didiknya. Kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah atau madrasah.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa adanya perubahan kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia dilakukan guna penyesuaian terhadap perkembangan zaman. Kurikulum adalah rencana program pendidikan dari pemerintah yang dijadikan pedoman ataupun dikembangkan oleh tenaga pendidik untuk proses pembelajaran di sekolah agar tercapainya tujuan Pendidikan

## **2. Hakikat Kurikulum Merdeka**

### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Setelah pandemi Covid-19 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) berusaha untuk mengembalikan kembali proses pembelajaran yakni dengan mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diberikan

kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama tahun 2022-2024.

Vhalery (2022) mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pembelajaran dengan melakukan kegiatan di dalam dan di luar kelas. Menurut Sherly (dalam Sapitri, 2020) Merdeka Belajar merupakan program belajar yang ada di dalam kurikulum merdeka dengan bertujuan menciptakan suasana kegiatan belajar yang asik, menyenangkan, dan menarik baik bagi guru maupun peserta didik. Program yang diusung Kemendikbud ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan, guru, dan peserta didik untuk membangun suasana belajar sesuai keinginan dan kemampuan inovatif, kreatif, dan mandiri. Kurikulum Merdeka adalah sebuah jawaban dari adanya krisis pendidikan yang sedang terjadi di Indonesia. Guru leluasa dalam memilih perangkat ajar dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum Merdeka pada capaian belajarnya adalah menciptakan pelajar pancasila yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila dengan mengembangkan tema yang telah pemerintah tetapkan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang dibuat guna memperbaiki pendidikan di Indonesia setelah terjadinya wabah Covid-19. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka guru

dapat dengan bebas memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, menekankan kegiatan pembelajaran di luar dan dalam kelas. Dengan capaian pembelajarannya berupa penerapan proyek profil pelajar Pancasila.

**b. Tujuan**

Saat terjadinya wabah Covid-19, pendidikan di Indonesia mengalami permasalahan yang mengakibatkan pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan tertinggal. Kebijakan Kurikulum Merdeka merupakan sebuah solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia. tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu (Khoirurrijal dkk, 2018). Dengan adanya kurikulum ini akan mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.

**c. Kelebihan**

Kelebihan-kelebihan antar kurikulum berbeda namun saling berkaitan. Adapun kelebihan dari Kurikulum Merdeka sebagai berikut (Khoirurrijal dkk, 2018) :

1) Lebih sederhana dan mendalam

Materi yang esensial menjadi fokus pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

2) Lebih merdeka

Kurikulum Merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolok ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan akan menjadi baik bila diterapkan, dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik.

3) Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif dengan

aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan akan lebih sederhana dan mendalam karena jam pelajaran pada ini yaitu 1 jam untuk intrakurikuler dan 1 jam untuk penguatan Profil Pancasila. Pembelajaran lebih merdeka juga menjadi kelebihan dari Kurikulum Merdeka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan hak otonom kepada sekolah untuk merancang sesuai dengan kebutuhannya.

### **3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

#### **a. Pengertian P5**

Profil Pelajar Pancasila merupakan visi yang ingin diwujudkan oleh Kemendikbudristek. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler (Hidayanto et al., 2023).

Profil pelajar Pancasila menjelaskan kompetensi serta karakter yang dibangun dalam diri setiap individu pelajar Indonesia yang dapat mengarahkan dan berpusat atau berorientasi pada pelajar, yaitu ke arah pada terbangunnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh.

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang hidup dalam diri setiap peserta didik melalui budaya sekolah melalui pembelajaran dalam kurikulum, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan penjelasan di atas, profil pelajar Pancasila adalah profil karakter ideal yang diharapkan dapat berkembang dan diwujudkan pada pelajar Indonesia dengan bantuan satuan pendidikan. Jiwa karakter yang dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Strategi pembelajaran dapat mengakomodasi siswa untuk membangun kompetensi pelajar sepanjang hayat, yaitu dengan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

#### **b. Dimensi P5**

Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Pelajar yang senantiasa melibatkan segala urusannya kepada Tuhan YME. Ia yakin atas adanya Tuhan serta meyakini sifat-sifat-Nya. Oleh sebab itu, ia menghayati hubungan kasih cinta dan tanggung jawab kepada Tuhan YME. Serta menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan agar tidak merugikan dirinya maupun orang lain. Pelajar Indonesia juga mengetahui arti moralitas dan berakhlak mulia pada dirinya, dan selalu menjaga integritas dan merawat dirinya baik secara fisik, mental maupun spiritual. Pelajar Indonesia menyikapi keberagaman dan perbedaan dengan bijaksana merupakan cerminan dari iman dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa (Rizky Satria et al., 2022)

## 2) Berbhinekaan Global

Indonesia adalah negara multipleks dari segi etnis, suku, bahasa, agama dan kepercayaan, serta kelompok identitas dan kelas sosialnya, termasuk jenis kelamin, pekerjaan dan status ekonomi. Dalam konteks bernegara, berbhinekaan global mendorong berkembangnya rasa nasionalisme dan pengetahuan mengenai banyaknya keberagaman yang ada, memiliki rasa patriotisme yang utuh dan semangat persatuan. Pelajar Indonesia yang berbudaya diharapkan, memiliki identitas diri yang matang dan mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki

wawasan atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan terhadap eksistensi ragam budaya daerah, nasional dan global (Rizky Satria et al., 2022).

### 3) Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan itu didasari oleh sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih dan murah hati. Dengan didorong oleh kemampuan dan kesadaran, pelajar Indonesia berusaha terus menerus memberikan kontribusi ada bangsa dan masyarakat Dini ((Rizky Satria et al., 2022)

### 4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggungjawab atas proses dan hasilnya yang didasarkan pada prakasa atas pengembangan diri dan prestasi yang didasari pada pengenalan diri dengan mengetahui batasan serta kekuatan pada dirinya. Pelajar mandiri memiliki dorongan untuk belajar dari dirinya sendiri, sehingga ia memperoleh keuntungan seperti performa yang baik, terlibat secara penuh dalam aktivitas pengembangan diri dan pencapaian prestasi, merasakan emosi positif, mempersepsikan dirinya kompeten,

dan berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan (Rizky Satria et al., 2022).

#### 5) Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan, terutama tantangan di abad 21. Pelajar yang bernalar kritis dalam memproses informasi kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, dapat membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Selanjutnya ia mampu menyampaikannya kembali secara jelas dan sistematis (Rizky Satria et al., 2022)

#### 6) Kreatif

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang kreatif, ia mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak baik untuk dirinya maupun ke orang lain. Berpikir kreatif bermaksud pada proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya dan memiliki keluwesan berpikir. Pengembangan kreativitas dilakukan Pelajar Indonesia untuk mengekspresikan diri, mengembangkan diri dan menghadapi berbagai tantangan atas perubahan dunia yang begitu cepat (Rizky Satria et al., 2022)

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagaimana bangsa Indonesia sekaligus warga negara Indonesia. Dimensi Profil Pelajar Pancasila tidak diajarkan secara khusus saat pembelajaran, tetapi sebagai panduan pengajar saat penyusunan kurikulum di sekolah. Dimensi Profil Pelajar Pancasila wajib terintegrasi pada Capaian Pembelajaran serta muatan pembelajaran yang telah disusun di Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) (Rizky Satria et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dimensi profil pelajar Pancasila adalah upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila yang dibangun dalam diri Pelajar Indonesia. Integritas dimensi profil pelajar Pancasila dibutuhkan untuk menyadarkan tingkah laku anak dan pengajar agar melakukan hal baik. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila wajib terintegrasi pada seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran. Pengajar dalam menanamkan dimensi profil pelajar Pancasila harus mampu kreatif dalam melaksanakan setiap aktivitas bermain dan belajar.

### **c. Prinsip P5**

Dalam penerapannya P5 memiliki sebuah prinsip-prinsip. Prinsip-prinsip dalam penerapan P5 ada 4 yakni :

#### 1) Holistik

Holistik memiliki arti bahwa melihat sesuatu itu secara keseluruhan bukan dilihat secara terpisah-pisah. Dalam perancangan projek P5 holistik menuntut kita untuk menelaah tema dan memandang hubungan dari berbagai hal. Oleh sebab itu, tema dalam projek P5 yang diterapkan digunakan sebagai tempat untuk menggabungkan berbagai perspektif dan pengetahuan secara terpadu. Selain itu, holistik juga mendorong kita untuk bisa melihat hubungan yang bermakna antara komponen dan pelaksanaan projek P5, seperti halnya peserta didik, guru, satuan pendidikan, Masyarakat, serta kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2) Kontekstual

Kedua yakni prinsip kontekstual. Dimana prinsip ini merupakan sebuah upaya yang mendasar untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat membuat lingkungan yang ada di sekitarnya dan kenyataan yang dialami sehari-hari sebagai acuan utama untuk melaksanakan pembelajaran. karena itu, pihak sekolah harus memberikan kesempatan dan wadah bagi peserta didik agar bisa mengeksplorasi segala hal yang

berada di luar lingkup satuan pendidikan. Tema yang ada dalam proyek P5 ini diharapkan dapat menjawab persoalan yang ada di daerah sekitar atau daerah lokal. Oleh sebab itu, dalam hal ini diharapkan juga bahwa peserta didik bisa memperoleh pengalaman dan sebuah pembelajaran yang bermakna dengan secara aktif guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki.

### 3) Berpusat Pada Peserta Didik

Berpusat pada peserta didik disini memiliki arti bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung peserta didik menjadi subjek utama. Dimana peserta didik harus aktif dalam mengelola proses belajarnya, hal itu termasuk peserta didik memiliki kesempatan untuk memiliki dan memberikan usulan topik yang diminatinya. Sedangkan untuk guru diharapkan untuk bisa mengurangi tugasnya dalam menjelaskan banyak materi saat pembelajaran. kebalikannya guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor sesuai dengan keinginannya. Dengan harapan yang bisa dicapai yakni dalam pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk lebih kreatif, inisiatif, inovatif dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

#### 4) Eksploratif

Dalam proyek P5 memiliki prinsip eksploratif. Dimana prinsip ini memberikan kebebasan untuk mengembangkan diri baik secara terstruktur maupun bebas. Proyek P5 ini memiliki jangkauan eksplorasi yang luas baik dalam hal materi pembelajaran, waktu pelaksanaan, serta penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya diharapkan guru dapat menentukan dan merancang kegiatan secara terstruktur agar dapat berjalan dengan lancar. Prinsip ini juga diharapkan mampu menguatkan kemampuan peserta didik dalam program intrakurikuler.

#### **d. Manfaat P5**

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila. Dengan adanya P5 dapat memberikan manfaat untuk segala sektor.

##### 1) Untuk Satuan Pendidikan

- a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

## 2) Untuk Pendidik

- a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
- b) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

## 3) Untuk Peserta Didik

- a) Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- b) Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.

- f) Mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

### **a. Penelitian yang relevan dengan penelitian adalah :**

1. Penelitian dari Khosiyatika dan Erna Risfaula Kusumawati pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Muhamadiyah Plus Kota Salatiga” menyimpulkan bahwa kegiatan P5 dengan mengambil tema Gaya Hidup Berkelanjutan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Dimana dimulai dari tahap pengenalan 1(mengenalkan sampah dan bukan sampah), tahap pengenalan 2 (mengetahui jenis-jenis sampah), tahap pengamatan (mengamati kumpulan sampah), tahap aksi 1 (membuat karya dari sampah), tahap aksi 2 (melakukan Gerakan jum’at bersih), dan tahap aksi 3 (melakukan pameran hasil karya). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat serta subjek yang akan diteliti. Persamaannya adalah saling membahas mengenai bagaimana implementasi proyek P5 di jenjang sekolah dasar.
2. Penelitian dari Muhammad Shokhid pada tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila pada Kelas IV di SDN Karah 1/411 Surabaya” menyimpulkan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila (P5) sudah berjalan mulai dari diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah. Penerapan P5 meliputi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berkhebinekaan, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Namun, dalam penerapan kebinekaan belum diterapkan secara maksimal oleh pihak sekolah. Perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas mengenai implementasi proyek P5. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai penerapan profil pelajar Pancasila tidak termasuk proyek yang dihasilkan. Selain itu pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode studi kepustakaan. Persamaannya terletak pada subjek yang akan diteliti.

3. Penelitian dari Tri Sulistiyaningrum dan Moh. Fathurrahman pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang” menyimpulkan bahwa proyek P5 merupakan sebuah implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. SD Nasima memilih tema Wayang yang digunakan sebagai implementasi dari proyek P5. Dimana kegiatan P5 tersebut dilakukan melalui beberapa tahap yang dimulai dari pengenalan wayang, pendalaman materi wayang, berdiskusi tentang wayang, presentasi, menonton pagelaran wayang serta melakukan pementasan wayang. Perbedaan terletak pada subjek yang diteliti. Pada penelitian terdahulu subjeknya yaitu kelas 4 dan 5. Pada

penelitian ini subjek kelas 4. Persamaannya terletak pada metode yang digunakan.

4. Penelitian dari Nahdiah Nur Fauziah, Ningsi, Laila Nazilatul Husna, dan Rofiq Hidayat pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin” menyimpulkan bahwa pelaksanaan Proyek P5 pada madrasah sudah berjalan sesuai langkah-langkah dalam buku pedoman. Namun, madrasah hanya dapat mengimplementasikan 1 tema dari 2 tema yang telah ditentukan buku panduan. Pengimplementasian yang terlaksana mengambil tema kewirausahaan dan menerapkan nilai-nilai bergotong royong, kreatif, dan mandiri. Perbedaan terletak pada tempat. Persamaannya adalah subjek dan metode yang digunakan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Andarweni Astuti dan Ambrosius Heri Krismawanto pada tahun 2023 yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di SD Marsudirini Gedangan Semarang” menyimpulkan bahwa kegiatan proyek P5 telah dilaksanakan bertahap secara sederhana. Dimana pelaksanaannya belum sampai pada tahap strategi akhir yaitu assesmen dan raport. Hal tersebut dikarenakan sekolahan baru menerapkan Kurikulum Merdeka pertama kali dan baru diterapkan pada kelas 1 dan kelas 4. Pengimplementasian proyek P5 mengambil tema kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Perbedaan terletak pada tujuan. Pada

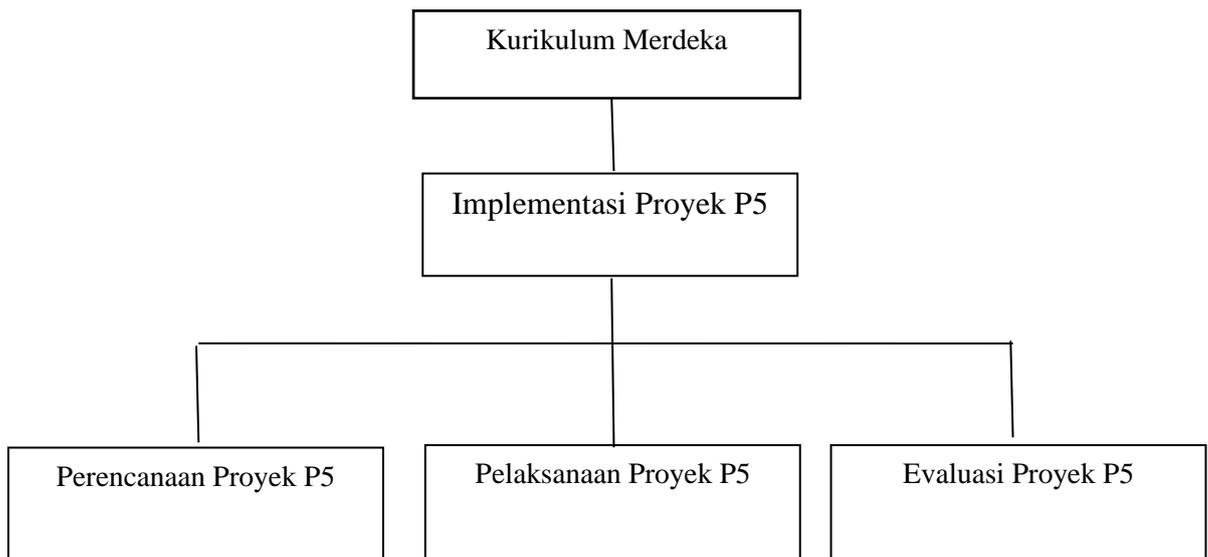
penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana proses implementasi proyek P5 dari tahap awal hingga akhir. Sedangkan penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan proyek P5. Persamaannya adalah terletak pada penerapan kurikulum Merdeka yang baru pertama kali diterapkan di sekolah pada tahun ajaran baru.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi yang dilakukan oleh pemerintah guna memulihkan pendidikan Indonesia yang mengalami ketertinggalan akibat adanya wabah Covid-19. Dimana di dalam Kurikulum Merdeka lebih mengedepankan pembelajaran yang fleksibel serta terdapat pembelajaran guna mengembangkan soft skill peserta didik. Guna mengembangkan *soft skill* tersebut terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila atau biasa disebut dengan P5.

Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah serangkaian kegiatan diinvestigasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam permasalahan lingkungan sekitar. Tujuan pembelajaran proyek adalah upaya untuk pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran proyek ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih belajar berdasarkan kebutuhan hidupnya, menemukan solusi-solusi kreatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran proyek masih ditemukannya guru di Indonesia yang belum bisa menentukan kegiatan

proyek yang sesuai dengan metode pembelajaran proyek. Hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti apakah implementasi Proyek P5 pada MIN 1 Kota Madiun sudah berjalan sesuai dengan prosedurnya.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**